

Hubungan Kondisi Sarana Dan Prasarana Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang

Mohammad Denny Prasetya Putra¹, Rama Kurniawan²

^{1,2} Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: mohammad.denny.2531617@students.um.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK PGRI 3 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel penelitian terdiri atas kondisi sarana dan prasarana sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian berjumlah 2.843 siswa dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 8,71% sehingga diperoleh 126 siswa yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kondisi sarana dan prasarana (14 butir, skala lima pilihan) serta angket minat belajar siswa (27 butir, skala Likert empat pilihan). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan uji korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$), sehingga pengujian hubungan menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,972 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, maka semakin tinggi minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah.

Kata kunci: Sarana Dan Prasarana, Minat Belajar, PJOK

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the condition of facilities and infrastructure and students' learning interest in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMK PGRI 3 Malang. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The research variables consisted of the condition of facilities and infrastructure as the independent variable (X) and students' learning interest as the dependent variable (Y). The population comprised 2,843 students, and the sample was determined using the Slovin formula with a margin of error of 8.71%, resulting in 126 students selected through proportional random sampling. Data were collected using a facilities and infrastructure questionnaire (14 items, five-point scale) and a learning interest questionnaire (27 items, four-point Likert scale). The data were analysed using descriptive analysis, validity testing, reliability testing, the Kolmogorov-Smirnov normality test, and Spearman rank correlation with SPSS. The normality test indicated that the data were not normally distributed ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$); therefore, Spearman correlation was applied. The results show a very strong and significant relationship between the condition of facilities and infrastructure and students' learning interest, with a correlation coefficient of 0.972 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings demonstrate that the better the school's facilities and infrastructure, the higher the students' interest in learning

PJOK. Thus, facilities and infrastructure constitute a crucial factor in supporting the success of PJOK instruction in schools.

Keywords: *Facilities And Infrastructure, Learning Interest, Physical Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan aspek fisik, kognitif, dan afektif peserta didik (Kemdikbud, 2017; Bailey, 2018). Pembelajaran PJOK menekankan aktivitas fisik sebagai media pembelajaran sehingga membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang memadai (Kirk, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung (Winarno, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Barnawi & Arifin, 2016). Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa (Sanjaya, 2017). Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat praktik seperti PJOK (Utami, 2021). Sanjaya (2017) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana yang baik membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta merasa lebih nyaman dan aman saat berolahraga. Menurut Winarno (2020), pembelajaran PJOK membutuhkan dukungan alat dan fasilitas yang sesuai agar tujuan pembelajaran keterampilan gerak dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, semakin baik kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, semakin baik pula pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Slameto, 2018). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hidi dan Renninger (2016) menjelaskan bahwa minat belajar dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PJOK, minat belajar sangat penting karena siswa dituntut aktif bergerak dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan olahraga. Menurut Chen (2017), siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran PJOK lebih termotivasi untuk mengikuti aktivitas fisik dan

menunjukkan partisipasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat. Oleh sebab itu, minat belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Barnawi dan Arifin (2016) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan layak membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Dalam pembelajaran PJOK, ketersediaan alat olahraga dan lapangan sangat diperlukan karena pembelajaran bersifat praktik langsung. Di sisi lain, Slameto (2018) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat meningkatkan perhatian, semangat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kedua hal tersebut memiliki hubungan yang erat karena kondisi sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Menurut Hidi dan Renninger (2016), lingkungan belajar yang menarik dan mendukung dapat memunculkan serta mengembangkan minat belajar siswa. Dalam konteks PJOK, fasilitas olahraga yang lengkap dan nyaman dapat membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka dapat melakukan aktivitas olahraga secara maksimal.

Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai, minat siswa terhadap pembelajaran dapat menurun. Keterbatasan alat olahraga, lapangan yang kurang layak, atau fasilitas yang rusak dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang nyaman, bahkan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sarana dan prasarana serta minat siswa merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian korelasional bertujuan mengidentifikasi tingkat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu kondisi sarana dan

prasarana, serta variabel terikat (Y), yaitu minat belajar siswa (Arikunto, 2018). Kondisi sarana dan prasarana diukur berdasarkan indikator ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan fasilitas (Barnawi & Arifin, 2016). Minat belajar siswa diukur melalui indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Hidi & Renninger, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PGRI 3 Malang yang mengikuti pembelajaran PJOK, yaitu sebanyak 2.843 siswa yang terdiri atas 985 siswa kelas X, 953 siswa kelas XI, dan 905 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota populasi pada setiap kelompok. Teknik ini dipilih agar keterwakilan sampel dari masing-masing tingkat kelas sesuai dengan proporsi jumlah siswa dalam populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan (e) sebesar 8,71%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf kesalahan (margin of error)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 2.843 siswa dan taraf kesalahan 8,71% (0,0871), perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut.

$$n = 2.843 / [1 + 2.843 \times (0,0871)^2]$$

$$n = 2.843 / [1 + 2.843 \times 0,007586]$$

$$n = 2.843 / 22,568$$

$$n = 125,97 \approx 126 \text{ siswa}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 siswa. Selanjutnya, jumlah sampel pada setiap tingkat kelas ditentukan secara proporsional menggunakan rumus berikut.

$$n_i = (N_i / N) \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel pada setiap tingkat kelas

N_i = jumlah populasi pada setiap tingkat kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan perhitungan proporsional tersebut, distribusi populasi dan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi (N_i)	Perhitungan Proporsional	Jumlah Sampel (n_i)
1	X	985	$(985 / 2.843) \times 126 = 43,66$	44
2	XI	953	$(953 / 2.843) \times 126 = 42,24$	42
3	XII	905	$(905 / 2.843) \times 126 = 40,11$	40
Total		2.843	—	126

Sumber: Data populasi dan sampel penelitian SMK PGRI 3 Malang

Berdasarkan Tabel 1, sampel penelitian terdiri atas 44 siswa kelas X, 42 siswa kelas XI, dan 40 siswa kelas XII sehingga keseluruhan sampel berjumlah 126 siswa. Setelah jumlah sampel pada setiap tingkat kelas ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara acak melalui undian nomor presensi siswa. Dengan demikian, setiap siswa dalam masing-masing kelompok populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) tertutup yang diberikan kepada 126 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK dan minat belajar siswa.

Instrumen kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan instrumen hasil pengembangan peneliti yang disusun berdasarkan indikator manajemen sarana dan prasarana sekolah dari Barnawi dan Arifin (2016), yaitu ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan fasilitas, serta mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan (Kemdikbud, 2017). Instrumen ini terdiri atas 14 butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban.

Instrumen minat belajar siswa merupakan instrumen adaptasi dari angket minat belajar yang dikembangkan oleh Setiadi (2017). Proses adaptasi dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, penyesuaian konteks butir pernyataan dari pembelajaran secara umum menjadi konteks pembelajaran PJOK di sekolah menengah kejuruan tanpa mengubah indikator asli, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Kedua,

penyesuaian redaksi bahasa agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMK. Ketiga, hasil adaptasi ditelaah oleh dosen pembimbing sebagai ahli (*expert judgement*) untuk menilai kesesuaian isi butir dengan indikator, kemudian diujikan kembali kepada responden penelitian untuk memperoleh bukti validitas dan reliabilitas pada sampel penelitian ini. Instrumen hasil adaptasi terdiri atas 27 butir pernyataan. Kisi-kisi kedua instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kondisi sarana dan prasarana (X)	Ketersediaan fasilitas	1, 2, 3, 4, 5	5
	Kelayakan/kondisi fasilitas	6, 7, 8, 9, 10	5
	Pemanfaatan fasilitas	11, 12, 13, 14	4
Jumlah butir variabel X			14
Minat belajar siswa (Y)	Perasaan senang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Perhatian	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
	Ketertarikan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7
	Keterlibatan	22, 23, 24, 25, 26, 27	6
Jumlah butir variabel Y			27

Sumber: Barnawi dan Arifin (2016); Kemdikbud (2017); adaptasi dari Setiadi (2017)

Skala pengukuran yang digunakan pada variabel minat belajar siswa adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban, sedangkan variabel kondisi sarana dan prasarana menggunakan skala penilaian dengan lima pilihan jawaban. Sistem penskoran kedua instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sistem Penskoran Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor Butir Positif	Skor Butir Negatif	Instrumen
Sangat Setuju (SS)	4	1	Minat belajar (Y)
Setuju (S)	3	2	Minat belajar (Y)
Tidak Setuju (TS)	2	3	Minat belajar (Y)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	Minat belajar (Y)
Sangat Baik (SB)	5	1	Sarana dan prasarana (X)
Baik (B)	4	2	Sarana dan prasarana (X)
Cukup (C)	3	3	Sarana dan prasarana (X)
Kurang (K)	2	4	Sarana dan prasarana (X)
Sangat Kurang (SK)	1	5	Sarana dan prasarana (X)

Sumber: Sugiyono (2019)

Dengan sistem penskoran tersebut, rentang skor teoretis variabel minat belajar siswa adalah 27–108 (27 butir $\times$ skor 1–4), sedangkan rentang skor teoretis variabel kondisi sarana dan prasarana adalah 14–70 (14 butir $\times$ skor 1–5). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor total setiap responden, yaitu jumlah skor seluruh butir pada masing-masing variabel, sehingga setiap responden memiliki satu skor total untuk variabel X dan satu skor total untuk variabel Y. Skor total inilah yang digunakan dalam analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen minat belajar siswa yang dikembangkan oleh Setiadi (2017) dilaporkan memiliki tingkat validitas sebesar 90,32% dengan kategori sangat tinggi dan koefisien reliabilitas sebesar 0,921 dengan kategori sangat reliabel. Perlu ditegaskan bahwa kedua angka tersebut merupakan hasil pengujian pada penelitian terdahulu (Setiadi, 2017), bukan hasil pengujian pada sampel penelitian ini.

Oleh karena itu, kedua instrumen tetap diuji kembali pada 126 responden penelitian ini. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total (product moment) dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Azwar, 2017; Ghozali, 2020). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada sampel penelitian ini disajikan pada bagian Hasil (Tabel 6 dan Tabel 7).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang.
- H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel; sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data kondisi sarana dan prasarana serta minat belajar siswa melalui nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan simpangan baku dari skor total 126 responden.

Sebelum dilakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena jumlah sampel penelitian relatif besar ($n = 126 > 50$), sedangkan uji Shapiro-Wilk lebih sesuai digunakan untuk sampel kecil ($n \leq 50$) (Ghozali, 2020). Kriteria pengujian yang digunakan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor total variabel minat belajar siswa dan variabel kondisi sarana dan prasarana memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kedua variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, uji korelasi Pearson product moment yang mensyaratkan data berdistribusi normal dan berskala interval tidak dapat digunakan. Sebagai gantinya, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman rank (rho). Pemilihan uji Spearman didasarkan pada tiga pertimbangan metodologis, yaitu: (1) uji Spearman merupakan uji nonparametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal; (2) data yang dianalisis berasal dari skor angket yang secara hakikat merupakan data ordinal yang dijumlahkan menjadi skor total sehingga sesuai dengan asumsi uji Spearman; dan (3) uji Spearman relatif tidak sensitif terhadap data pencilan (outlier) dan sebaran data yang mengelompok (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2020).

Kekuatan hubungan antarvariabel diinterpretasikan berdasarkan pedoman kategori tingkat korelasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Tingkat Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000–0,199	Sangat rendah
0,200–0,399	Rendah
0,400–0,599	Sedang
0,600–0,799	Kuat
0,800–1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan terhadap skor total 126 responden pada kedua variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Data Minat Belajar Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Variabel	N	Mean	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Simpangan Baku
Minat belajar siswa (Y)	126	89,17	69	108	8,520
Kondisi sarana dan prasarana (X)	126	58,85	46	70	6,206

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 5, variabel minat belajar siswa memiliki nilai rata-rata 89,17 dari rentang skor teoretis 27–108, dengan nilai terendah 69, nilai tertinggi 108, dan simpangan baku 8,520. Variabel kondisi sarana dan prasarana memiliki nilai rata-rata 58,85 dari rentang skor teoretis 14–70, dengan nilai terendah 46, nilai tertinggi 70, dan simpangan baku 6,206. Nilai rata-rata kedua variabel berada di atas titik tengah rentang skor teoretis sehingga menunjukkan kecenderungan kondisi sarana dan prasarana serta minat belajar siswa yang tergolong baik.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen pada Sampel Penelitian

Variabel	Jumlah Butir	Signifikansi Korelasi Item-Total	Kesimpulan
Minat belajar siswa (Y)	27	0,000	Seluruh butir valid
Kondisi sarana dan prasarana (X)	14	0,000	Seluruh butir valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji validitas pada variabel minat belajar siswa dan variabel kondisi sarana dan prasarana menunjukkan nilai signifikansi korelasi item-total sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, seluruh butir pada kedua instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Sampel Penelitian

Variabel	N	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Minat belajar siswa dan kondisi sarana dan prasarana	126	0,960	Sangat reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,960 > 0,70$ sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini sejalan dengan koefisien reliabilitas instrumen minat belajar yang dilaporkan Setiadi (2017) sebesar 0,921.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Signifikansi	Kesimpulan
Minat belajar siswa (Y)	126	0,000	Tidak berdistribusi normal
Kondisi sarana dan prasarana (X)	126	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel minat belajar siswa dan variabel kondisi sarana dan prasarana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kedua variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh sebaran jawaban responden yang tidak merata dan cenderung mengelompok pada kategori tertentu. Oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Kondisi Sarana dan Prasarana dengan Minat Belajar Siswa

Hubungan Variabel	N	Correlation Coefficient	p-value	Keputusan
X dengan Y	126	0,972	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai correlation coefficient sebesar 0,972 dengan p-value $0,000 < 0,05$. Sesuai kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang. Berdasarkan pedoman kategori tingkat

korelasi pada Tabel 4, nilai koefisien korelasi 0,972 termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sarana dan prasarana, semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman yang memperoleh nilai correlation coefficient sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana memiliki hubungan positif dengan minat belajar siswa.

Kondisi sarana dan prasarana yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran PJOK, keberadaan fasilitas seperti lapangan olahraga, bola, net, matras, dan alat olahraga lainnya sangat penting karena pembelajaran bersifat praktik langsung. Fasilitas yang lengkap memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2016) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal kepada siswa. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Budiastawan dan Sukarata Adnyana (2023) serta Mile, Hadjarati, dan Haryanto (2022) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK berperan penting dalam kelancaran pembelajaran di tingkat SMA dan SMK.

Selain itu, penelitian ini mendukung pendapat Slameto (2018) yang menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks PJOK, minat belajar sangat diperlukan karena siswa dituntut untuk bergerak aktif dan terlibat langsung dalam aktivitas fisik.

Kondisi sarana dan prasarana yang baik juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Ketika fasilitas olahraga tersedia dengan baik, siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam melakukan aktivitas olahraga. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menyebabkan siswa merasa bosan,

kurang tertarik, bahkan enggan mengikuti pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Hidi dan Renninger (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan mendukung dapat memunculkan serta mengembangkan minat belajar siswa.

Perlu dikemukakan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,972 tergolong sangat tinggi. Besarnya nilai tersebut dapat dipengaruhi oleh sebaran jawaban responden yang cenderung mengelompok pada kategori tertentu, sebagaimana tampak pada hasil uji normalitas. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini perlu dimaknai sebagai gambaran kuatnya keterkaitan kedua variabel pada konteks SMK PGRI 3 Malang, bukan sebagai hubungan sebab-akibat.

Kelebihan penelitian ini antara lain: (1) instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada sampel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya; (2) penelitian dilakukan langsung pada kondisi nyata pembelajaran PJOK di sekolah sehingga hasil penelitian sesuai dengan kondisi lapangan; (3) penelitian membahas dua variabel penting dalam pembelajaran PJOK, yaitu sarana dan prasarana serta minat belajar siswa; dan (4) teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga sampel lebih mewakili populasi.

Sementara itu, keterbatasan penelitian ini antara lain: (1) penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas; (2) penelitian hanya meneliti hubungan dua variabel tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, atau kompetensi guru; (3) data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis yang digunakan terbatas pada statistik nonparametrik; dan (4) pengumpulan data hanya menggunakan angket sehingga hasil penelitian bergantung pada persepsi responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kondisi sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Malang. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai correlation coefficient sebesar 0,972 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Kondisi sarana dan prasarana yang memadai mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan menurunkan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Alief Putra, M., & Dwi Khory, F. (2021). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA/SMK Negeri se-Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 1–8.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bailey, R. (2018). *Physical education and sport in schools*. London: Routledge.
- Barnawi, & Arifin, M. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiastawan, I. W., & Sukarata Adnyana, I. K. (2023). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tingkat SMA dan SMK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 84–88.
- Chen, A. (2017). *Motivation in physical education*. *Journal of Physical Education*, 74(3), 12–20.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2016). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Standar sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kirk, D. (2019). *Physical education futures*. London: Routledge.
- Mile, S., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2022). Survei sarana dan prasarana bola voli di SMA/SMK se-Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jendela Olahraga*, 7(1), 50–63.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, A. (2017). *Pengembangan instrumen minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. (2021). Ketersediaan sarana PJOK terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 25–34.
- Winarno, M. E. (2020). *Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.